

BAB IV

ARSITEKTUR MASJID AGUNG SYEH MAULANA MALIK IBRAHIM
GRESIK

A. Layout Bangunan Masjid

Layout bangunan adalah tata letak bangunan dari segi arsitektur.

Untuk layout bangunan Masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim berada di selatan kota Gresik yang menghubungkan jalan Gresik selatan menuju kabupaten Lamongan, bahkan keluar masuk tol kebomas. Yang mana bangunan masjid ini sangatlah terlihat begitu megah dan memiliki lahan parkir yang luas, sehingga para penziarah dari makam Sunan Giri juga menyempatkan diri untuk singgah di masjid ini. Di karenakan jalur ke makam Sunan Giri begitu dekat dengan keberadaan masjid ini. Dengan demikian bangunan masjid ini nantinya akan mudah dicapai baik dari kota Gresik, makam Sunan Giri, jalan tol dan jalan arteri Gresik selatan.

Rancangan bangun Masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik dikerjakan oleh tim dari pemerintah Kabupaten Gresik bersama konsultan ahli yang telah berpengalaman membangun masjid-masjid besar di Indonesia.

Di lantai dasar bangunan ini terdapat aula yang begitu luas yang dapat di gunakan baik untuk kegiatan kemasjidan, maupun untuk umum. Di lantai satu dan dua khusus untuk beribadah yang dimana selain untuk beribadah dilarang masuk. Tak lupa dengan bangunan menara atau minaret, masjid ini mempunyai satu menara yang begitu kokoh di sebalah

utara masjid. namun di sebelah timur masjid terdapat dua ruang wudhu yang saling berpisahan. Dan terdapat sendang peninggalan Sunan Giri.

Dengan demikian maka tata letak bangunan masjid dari segi arsitektur merupakan bangunan yang pas untuk icon kebudayaan Islam bagi kota Gresik. Yang memberikan pengaruh budaya Jawa, Modern maupun Timur Tengah.

B. Bagian-Bagian pada Bangunan Masjid

Salah satu hal yang menarik dari perkembangan masjid ialah adanya kenyataan yang secara evolotif bergerak terus maju ke arah kesempurnaan yang lebih meningkat baik ditinjau dari segi kesempurnaannya sebagai bangunan maupun sebagai sarana pelaksanaan ajaran Islam.

Menurut kenyataan memang perkembangan itu bergerak setahap demi setahap, yaitu tergantung dari munculnya setiap kebutuhan baru. segala unsur budaya berbagai substansi yang merupakan masukan memberikan dukungan serta penambahan kekayaan wujud penampilan masjid tersebut. Masukan tersebut kemudian berakulturasikan secara mapan dan menjadi milik dari arsitektur Islam.

Unsur-unsur budaya daerah baik berupa faktor kebiasaan yang menyangkut teknis pelaksanaan, maupun yang berwujud kebudayaan yang telah matang, tidaklah menjadi halangan bagi perkembangan Islm bahkan hal tersebut merupakan penambah kesempurnaannya.

Dengan bertambahnya kebutuhan yang perlu diserap oleh masjid sebagai tempat dan ruang, maka bermunculanlah penambahan-penambahan bagian yang merupakan kelengkapan dari bangunan masjid mengikuti fungsi yang sudah ada.³⁴

Seiring dengan berkembangnya era modern saat ini, konsep desain masjid banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Desain masjid lebih mengarah kepada konsep yang nampak elegan modern, hal ini terlihat dari arsitektur dan interior yang melekat di dalamnya.

1. Atap Masjid (Kubah)

Atap masjid berbentuk piramid yang memberikan pengaruh Jawa. Karena Gresik secara geografis terletak di pulau Jawa. Dengan menunjukkan identitas asal masjid, maka menggunakan bentuk piramid (tumpang satu).

Pada masa kebudayaan arsitektur Hindu Masjid Agung Gresik juga meniru arsitektur ini dengan menggunakan konsep candi pada atap masjid yang berbentuk gunung-gunung, seperti gunung Meru kepercayaan orang Hindu yang dibuat dalam bentuk candi. Dimana candi mengandung makna arti dari alam semesta yang terwujud dalam gunung-gunung.

Dikarenakan Gresik kota santri, dengan bangunan ini menyamakan dengan bentuk atap masjid yang sama dengan masjid-

³⁴Umi Kalsum, *Masjid Ulul Albab IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Arsitektur)*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya 1997), 50.

masjid yang berbentuk atap tumpang, hanya untuk melestarikan ajaran-ajaran para wali yang menyebarkan agama Islam.

Untuk mengenang jasa para wali yang menyebarkan Islam dengan damai, memberi pengaruh perubahan ajaran Hindu menjadi ajaran Islam tanpa bermaksud menyampur baur agama.³⁵ yang berarti Masjid Agung Gresik mengakultirasikan kebudayaan Hindu dengan Islam yang sangat berpengaruh di wilayah Gresik.

2. Atap Ruangan Wudhu

Atap ruangan wudhu ini memberikan kesan khas Jawa yang berbentuk atap tumpang. Dengan memiliki lima susun tumpang yang di simbolkan dengan adanya unsur rukun Islam.³⁶

Sementara itu Prof. Dr. Sutjicpto Wirjosuprata menjelaskan bahwa: Atap masjid yang diberi bertingkat-tingkat ini menghubungkan dengan estetika, sebab apabila bangunan diberi bentuk yang serba besar, untuk mengimbangi bentuk yang besar atapnya dapat disusun bertingkat, seperti yang dibuktikan di masjid Agung Agung Surakarta dan Yogyakarta.

Akhirnya Hamka menafsirkan, bahwa atap yang demikian itu mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Atap tingkat paling bawah beserta lantainya melambangkan syari'ah, serta amal perbuatan manusia.

³⁵ H. Masykur, *Wawancara*, Gresik 28 Mei 2016.

³⁶ H. Masykur, *Wawancara*, Gresik 28 Mei 2016.

- b. Atap tingkat kedua melambangkan Thoriqoh, yakni jalan untuk mencapai ridlo Allah.
 - c. Atap tingkat ketiga melambangkan Hakikat, yakni ruh atau hakikatnya amal perbuatan manusia.
 - d. Atap keempat dan puncaknya/mustaka melambangkan Ma’rifah, yakni tingkat mengenal Tuhan yang Maha Tinggi.³⁷Dengan ruang wudhu yang terbuka tanpa pintu dan sebelum masuk wudhu terdapat tempat cuci kaki supaya kaki nampak suci dan bersih.Begitu pula ruang wudhu pria dan wanita dipisahkan dengan jarak yang begitu jauh supaya tidak saling memandang terhadap selain muhrim. Dan kenyamanan untuk berwudhu bagi kaum wanita.

3. Serambi

Dalam sejarahnya, rasulullah menjadikan serambi masjid untuk kegiatannya, mulai dari memutuskan perang, mengangkat duta besar dan keputusan-keputusan penting lainnya.³⁸ Penghawaan ruang dalam juga sama halnya, artinya memanfaatkan hembusan angin yang selalu bertiup semilir³⁹ dan cahaya matahari yang masuk sela-sela bangunan karena bangunan ini sangat besar maka dibuat banyak sela-sela yang begitu indah.

³⁷Umi Kalsum, *Masjid Ulul Albab IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Arsitektur)*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya 1997), 52.

³⁸ NUonline.com, *disayangkan serambi masjid kini hanya untuk tiduran*, diunduh pada pukul 19:47 WIB 30 Mei 2016

³⁹Ir. Zein M. Wiryo Prapiro, IAI., *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), 205.

Serambi yang terdapat di luar ruang utama di masjid agung ini memiliki bentuk persegi panjang yang begitu luas namun di hiasin dengan lengkungan yang terdiri dari sembilan lengkungan yang bergaya Timur Tengah. Dengan bentuk lengkung tapal kuda.

Kebudayaan Arsitektur Timur Tengah, mempengaruhi bentuk lengkung pintu dan jendela masjid yang berbentuk lengkung tapal kuda setengah lingkaran, telah lama digunakan sebagai ciri khas dalam unsur arsitektur masjid yang terdapat di semua negara-negara Islam maupun negara lain yang ada bangunan masjidnya. Lengkung - lengkung pintu masuk dan jendela - jendela sebagai sumber cahaya ke dalam ruangan maupun ruangan – ruangan dalam masjid. Setiap masjid memiliki bentuk – bentuk lengkung yang bervariasi, yang antara satu dengan yang lainnya, sesuai daerah asal bangunan masjid tersebut.

Pemakaian lengkung tapal kuda pertama kali ditemukan sebagai bentuk pintu gerbang di Istana Ukhaidir yakni pintu gerbang Raqqa di Baghdad, yang dibangun pada awal pemerintahan Abbasiyah pada tahun 772 M.⁴⁰

4. Menara

Bentuk umum dari sebuah masjid adalah keberadaan menara. Menara asal katanya dari bahasa Arab "nar" yang artinya "api" (api di

⁴⁰Oloan situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung : Angkasa, 1993), 38.

atas menara/lampu) yang terlihat dari kejauhan. Menara di masjid biasanya tinggi dan berada di bagian pojok dari kompleks masjid. Menara masjid tertinggi di dunia berada di Masjid Hassan II, Casablanca, Maroko.

Masjid-masjid pada zaman Nabi Muhammad tidak memiliki menara, dan hal ini mulai diterapkan oleh pengikut ajaran Wahabiyah, yang melarang pembangunan menara dan menganggap menara tidak penting dalam kompleks masjid. Menara pertama kali dibangun di Basra pada tahun 665 sewaktu pemerintahan khalifah Bani Umayyah, Muawiyah I, yang mendukung pembangunan menara masjid untuk menyaingi menara-menara lonceng pada gereja. Menara bertujuan sebagai tempat muazin mengumandangkan azan.⁴¹

Maka itu fungsi dahulu kala untuk pengumuman (woro-woro) dan juga untuk mengintai musuh, apalagi jaman kerajaan. Namun sekarang hanya berfungsi sebagai pemberitahuan namun sekarang akan ditelan oleh zaman ke fungsian menara tersebut, hanya sebagai ke agungan masjid semata. Seperti halnya masjid-masjid di Timur Tengah yang lebih dari satu menara, sedangkan masjid-masjid di Jawa hanya menggunakan satu menara.⁴²

Seiring berkembangnya zaman yang teknologi semakin canggih, dimana kini telah di gunakan alat pengeras suara maupun

⁴¹ Wikipedia, *Masjid*, diunduh pada 11:28/ 2 Juni 2016.

⁴² H. Masykur, *Wawancara*, Gresik 28 Mei 2016.

mikrofon, yang seharusnya muadzin naik turun menara namun sekarang hanya pengeras suara yang di letakkan di menara.

Pada prinsipnya menara adalah salah satu pengungkapan yang sedemikian sehingga suara adzan (panggilan salat) yang diserukan (minimum lima kali dalam sehari) dapat terdengar sampai radius yang relatif jauh. Dahulu untuk melakukan adzan muadzin terpaksa naik turun tangga menara yang demikian tingginya itu. Dengan adanya kemajuan teknologi, dimana kini telah digunakan alat pengeras suara (*loud speaker*) maka sebetulnya muadzin tidak perlu naik turun tangga menara, tetapi justru corong pengeras suaralah yang dipasang di sana. Karena tempat tersebut menghendaki tempat yang tinggi, maka menara ini sekaligus dapat dipergunakan sebagai point of interest (aksen) dari kompleks masjid.⁴³

5. Mihrab

Sejalan dengan ibadah Islam, salat harus menghadap ke kiblat atau arah kabah di Mekah, pada dinding tengah masjid di arah tersebut diberi mihrab, sebuah ceruk atau ruang relatif kecil masuk dalam dinding, sebagai tanda arah kiblat.⁴⁴

Ini merupakan hal yang sangat penting dan diutamakan dalam mengerjakan salat berjamaah, digunakan sebagai tempat imam memimpin salat. Dan mihrab juga merupakan syarat untuk

⁴³Ir. Zein M. Wiryoprawiro, IAI., *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), 169-170.

⁴⁴Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 7.

membangun masjid. Ciri-ciri yang sama pada bangunan masjid di seluruh dunia adalah terdapat mihrab.

Mihrab yang merupakan bagian dari masjid, sering juga bentuknya seperti lengkungan pintu mati, biasanya terletak di sebelah kiri mimbar. Di Jawa biasanya mihrab disebut dengan pangimaman dan di Sunda di sebut paimamam (tempat imam).⁴⁵

Pada masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik ini mempunyai suatu mihrab berbentuk setengah lingkaran dengan diameter ± 2 M dengan tinggi 5-7 M, dinding mihrab terbuat dari marmer dan di beri sedikit dinding berkaca supaya terkena sedikit cahaya matahari yang menerangi di siang hari. Juga terdapat kayu berterawang di sisi-sisi. Sehingga memberikan kesan Jawa Modern.

Selain di dalam mihrab terdapat lafadz kaligrafi bertulisan;

“اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ”

jika di tulis latin “Allahumma sholli alaa sayyidina Muhammad” artinya “ya Allah limpahkanlah rahmat atas Baginda kita Nabi Muhammad” dan di atas pintu mihrab juga terdapat lafadz kaligrafi bertulisan ﴿أَكْبَرُ اللَّهُ﴾ “ dalam tulisan latin “ Allahuakbar” yang artinya “Allah maha besar” namun dalam bahasa Inggris yang artinya “God is greatest” jadi menunjukan bahwa kekuasaan Allah begitu besar, begitu megah bahkan begitu agung dengan adanya masjid yang sering di sebut rumah Allah.

⁴⁵Umi Kalsum, *Masjid Ulul Albab IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Arsitektur)*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya 1997), 58.

Sedangkan di sisi-sisi mihrab terdapat lafadz kaligrafi bertulisan:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايِ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أَمْرُتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Yang bertulisan latin “Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya
wa mamaatii lillaahi Rabbil ‘aalamiina. Laa syariikalahu wa
bidzaalika umirtu wa anaa minal muslimiin” dan yang artinya
“Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah
kepunyaan Allah, Tuhan semesta alam, yang tiada satupun sekutu
bagi-Nya. Dengan semua itulah aku diperintahkan dan aku adalah
termasuk orang-orang yang berserah diri (muslim)”.

6. Mimbar

Masjid bangunan untuk sembahyang ritual umat Islam hari Jumat pada dasarnya dalam satu kesatua dengan mendengarkan ceramah agama. Oleh karena itu selain mempunyai ruang untuk salat berjamaah, masjid ini dilengkapi mimbar, tempat duduk memberikan ceramah, agar lebih muda di dengar dan dilihat oleh umat peserta sembahyang jamaah. Biasanya mimbar berdampingan di sebelah di sebelah kanan mihrab.⁴⁶

Mimbar masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik ini terbuat dari kayu jati dengan tingkatan mimbar, tiga tingkat. Namun tak ada salahnya dengan mimbar-mkibar yang tak bertingkat mauoun lebih dari tiga tingkat. Sebab, Imam Syafi'i dalam kitabnya al-Umm (1/228-229 –pen. Daarul Ma'rifah, Beirut) menyebutkan

⁴⁶Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 7.

tentang kisah Rasulullah Saw berkhutbah diatas batang Kurma, kemudian salah seorang sahabat Beliau menawarkan untuk membuat mimbar, maka Beliau (Nabi Muhammad saw) pun menyetujuinya, kemudian dibuatkan mimbar dengan tiga tingkat yang senantiasa Beliau (Nabi Muhammad Saw) gunakan untuk berkhutbah di masjid Beliau. Oleh karena itu, Imam Syafi'I memahami bahwa tingkatan mimbar ini bukan perkara Ta'abudiyyah, beliau berkata dalam kitabnya diatas (1/229) : "Oleh karenanya kami katakan, tidak mengapa seorang Imam berkhutbah di suatu tempat yang tinggi dari permukaan bumi atau semisalnya".⁴⁷

7. Lampu Gantung

Tak luput dengan keindahan di luar maupun di dalam (dinding) sebuah masjid, Masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik ini mempunyai keindahan pada lampu yang berada pada ruang utama (ruang beribadah). Lampu ini sangatlah indah dengan gaya tergantung di tengah-tengah ruang utama.

Namun lampu gantung ini memiliki konsep bahwa kita tetap melestarikan kesenian daerah. Gresik memiliki kesenian yang begitu indah, yaitu seni damar kurung. Seperti halnya lampu ini yang serupa tapi tak sama dengan seni damar kurung khas Gresik.⁴⁸

8. Lampu Duduk (Tempel Tembok)

⁴⁷ Wikipedia, *Masjid*, diunduh 11:28 pada 2 Juni 2016.

⁴⁸ Ahmad Ulil Albab, *Wawancara*, Gresik, 21 Mei 2016.

Selain keindahan lampu gantung yang di tengah ruang utama, maka masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik ini memiliki lampu yang lain yang tak kalah indah, lampu duduk ini menempel di tembok di serambi lantai dasar.

Dengan maksud untuk menghidupkan di jaman dulu sebelum teknologi berkembang kita masyarakat Jawa menggunakan penerangan lampu yang disebut lampu oblek (lampu yang berbahan bakar minyak) yang diletakkan pada dinding-dinding rumah.⁴⁹

Begitulah kota Gresik yang akan selalu melestarikan seni maupun budaya lokal, meskipun teknologi semakin berkembang siring berjalannya waktu yang begitu modern.

9. Bedug

Hampir semua masjid di Jawa maupun seluruh Indonesia terdapat bedug namun tak jarang kita jumpai bedug di masjid-masjid Timur Tengah. Biasanya untuk tanda di mana kita memasukin waktu untuk mengerjakan salat.

Biasanya letak bedug di masjid-masjid indonesia terletak di gapuro masjid, bahkan ada yang di depan pintu masuk masjid dll. Sedangkan bedug di masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim ini terletak pada samping kanan pintu masuk laki-laki ruang utama (ruang ibadah) atau dekat dengan tangga naik turun ke lantai dasar dan lantai dua.

⁴⁹ H. Masykur, *Wawancara*, Gresik, 28 Mei 2016.

Namun disini fungsi bedug bukan di gunakan seperti lazimnya bedug pada zaman dahulu, sebagai panda waktu untuk mengerjakan salat, namun hanya sebagai ciri khas masjid yang berbau Jawa.

Namun di tengah-tengah bedug ini terdapat lafadz bertulisan kaligrafi “Hayya ‘alal falah” yang mempuayai arti “mari meraih kemenangan”, memberikan makna bahwa meraih kemenangan untuk melawan hawa nafsu dari pergi ke masjid guna melaksanakan ibadah.

10. Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni menulis huruf bagian dari seni, jadi terkait langsung dengan keindahan, dan kesenangan, yang -“juga disenangi oleh Allah”-, telah dikutip dari tulisan Imam al-Ghazali dalam *Ihya’ Ulumuddin*. Lebih dari itu, kaligrafi pada umumnya dan tulisan kalimat atau kata dikutip dari al-Qur'an keindahan bukan dari bentuknya saja, namun juga dari makna dan isinya.

Oleh karena itu masjid sejak pertama hingga sekarang, hampir semua menghias bagian-bagiannya bahkan diutamakan pada tempat mudah terlihat dengan kaligrafi. Kaligrafi sering menyatu dengan hiasan geometris, juga dengan elemen struktural, kolom, balok, kubah dan lain-lain.⁵⁰

Kaligrafi di masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik ini memiliki kaligrafi yang berada di dinding ruang utama

⁵⁰Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 19.

berdekatan dengan mihrab. Kaligrafi yang berada pada sisi kanan mihrab ber lafadz kaligrafi surat al-Fatihah ayat 1-7 :

- (١) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- (٢) الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- (٣) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- (٤) مَالِكُ يَوْمِ الدِّين

- (٥) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

- (٦) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

- (٧) ذِيَّنَ الصِّرَاطَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya:

1. dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
 2. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
 3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
 4. yang menguasai di hari Pembalasan.
 5. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.
 6. Tunjukkilah Kami jalan yang lurus.
 7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.⁵¹

Makna surat Al-Fatihah:

⁵¹ Al-Qur'an, 1 (Al-Fatihah): 1-7.

Surat al-Fatiyah disebut juga sebagai Ummul Quran. Oleh karena itu, surat al-Fatiyah selalu dibaca sebelum membaca ayat-ayat dalam al-Quran. Surat al-Fatiyah memiliki sejumlah manfaat atau khasiat bagi setiap pembacanya. Khasiat surat al-Fatiyah diantaranya adalah agar selamat dan bahagia di dunia, Supaya rezeki lancar dan tercapai cita-cita, mengobati segala jenis penyakit, menghilangkan kebingungan dalam hati dan pikiran.

Sedangkan kaligrafi sisi kiri pada mihrab kaligrafi berlafadz surat Ali Imran ayat 191 :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقَنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.⁵²

Seseorang beribadah/bertawasul bisa sambil posisi apapun, bisa sambil berdiri, duduk maupun tidur. Namun makna ayat-ayat kaligrafi yang tertulis di sekeliling masjid adalah kita

⁵² Ibid, 3 (Ali Imran): 191.

tujuannya di masjid tidak hanya beribadah.⁵³ Jadi seseorang di masjid tidak hanya untuk beribadah namun bisa saja seseorang berwisata religi, observasi maupun menuntut ilmu

11. Monumen Sejarah

Meski terbilang masjid agung ini baru namun tak luput dengan sejarah, dimana terdapat sebuah sejarah peninggalan salah satu wali sembilan yaitu sendang atau pemandian Sunan Giri. Sebelum masjid agung ini berdiri megah, sendang ini masih ramai dipergunakan oleh masyarakat sekitar.

Namun sejarah berbicara, bahwa sendang Sunan Giri ini salah satu sendang asli buatan Sunan Giri. Selain untuk kepentingan masyarakat sekitar, dahulu kala para masyarakat petani jika menjelang musim panen pergi ke makam Sunan Giri terlebih dahulu bersuci (wudhu) di sendang ini, untuk menuju ke makam Sunan Giri sambil napak tilas di makam Sunan Giri.⁵⁴

Seiring berkembangnya zaman, bahwa sekarang air mudah didapat melalui PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), maka masyarakat Gresik atau masyarakat sekitar sudah jarang kita jumpai di sendang untuk mandi maupun bersuci.

Meskipun tak ada masyarakat yang memanfaatkan sendang lagi, meskipun begitu harus kita jaga dengan baik karena itu warisan

⁵³ Ahmad Ulil Albab, *Wawancara*, Gresik, 21 Mei 2016

⁵⁴ H. Masykur, *Wawancara*, Gresik, 29 Mei 2016.

budaya yang harus kita jaga dan menjadikan sejarah maupun warisan budaya.

C. Makna Kultur dan Histori

Di mana saja Islam masuk ke suatu wilayah, selalu diikuti dengan pembangunan ikatan kebudayaan dengan pusat tanah Arab yaitu dengan ibadah haji ke Mekkah. Salah satu dari kelima rukun Islam ini, menjadi unsur pemersatu umat Islam, besar pengaruhnya dalam perkembangan arsitektur masjid di dunia Islam.

Bawa masjid memiliki sejarah yang mungkin terbilang unik, pada saat didirikannya, masjid Quba yang merupakan masjid pertama di jagat raya ini memiliki tujuan tidak hanya sebagai sarana untuk salat saja, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan sosial yang berkenan dengan konsolidasi umat Islam pada masa-masa awal pertumbuhannya dan oleh karenanya fungsi masjid ini terimplementasi lebih luas ke dalam wilayah-wilayah seperti politik, hukum, strategi militer, ekonomi, budaya dan sebagainya.

Oleh karena itu, memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini akan muncul sebuah keyakinan bahwa masjid tetap dapat dijadikan sebagai pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam.⁵⁵

Oleh karena itu masjid sebagai suatu lembaga cenderung merupakan wujud dari aspek aktivitas dan idea, sedangkan masjid sebagai

⁵⁵ A. Bachrun Rifa'i, Moch. Fakruroji, *Manajemen Masjid optimalkan fungsi sosial-ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 11.

kompleks bangunan (wadah) merupakan wujud dari aspek fisik/artefak dari kebudayaan Islam.⁵⁶

Sebagaimana masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik mempunyai makna kultur atau sosial budaya dari masjid tersebut. Dari segi kultur masjid agung ini berusaha untuk mengadopsi salah satu budaya yang ada di wilayah kota Gresik dan dari budaya Jawa, yang bergaya Jawa, Modern dan Timur Tengah.

Terlihat akan pintu masuk ke dalam ruang utama menggunakan gaya setengah lingkaran (tapal kuda), sedangkan atap pada tempat wudhu bergaya tumpang lima yang diambil dari gaya Jawa yang menyimbolkan rukun Islam,⁵⁷ karena tempat wudhu adalah tempat untuk mensucikan diri sebelum masuk kemasjid.

Sedangkan kaca-kaca yang terdapat di serambi mengambil dari gaya modern, sehingga nampak lebih indah dan variasi seni lebih membuat ketertarikan untuk berkunjung ke masjid Agung. Begitu juga terdapat sebuah sendang Sunan Giri yang bersejarah di kompleks masjid ini.

Makna kultur pada bangunan Masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik ini mengambil tiga varian gaya yaitu Jawa, Modern dan Timur Tengah, sesuai keinginan pemerintah setempat.

⁵⁶Ir. Zein M. Wiryo Prapiro, IAI., *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), 5.

⁵⁷ H. Masykur, *Wawancara*, Gresik, 29 Mei 2016.